

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI MRONJO 02

Istawa Badru Zaman<sup>1</sup>, Hidayatul Mukaromah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, <sup>2</sup>SD Negeri Mronjo 02

---

### Informasi Artikel

Reviewed: 10 November 2022

Revised : 3 Desember 2022

---

### Kata Kunci

Penelitian Tindakan

Kelas, PBL, Problem

Based Learning,

---

### Korespondensi Email

[istawabadruzaman06@gmail.com](mailto:istawabadruzaman06@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Peserta didik kelas IV SD Negeri Mronjo 02 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dalam bidang IPAS, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Kesulitan ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi-materi IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam hal pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif serta metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Persentase ketuntasan pengetahuan pada siklus pertama sebesar 59,37%, yang kemudian meningkat menjadi 93,75% pada siklus kedua.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap warga negara. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 1945). Pemberian Pendidikan kepada peserta didik merupakan suatu usaha untuk membangun pola pikir Peserta didik agar mereka siap dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan nanti. Pada kehidupan sehari-hari memerlukan keterampilan pemecahan masalah (Karatas & Baki, 2013). Pendidikan ini memberikan suatu pembelajaran yang mengembangkan bagaimana seorang peserta didik akan memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Pendidikan bukan hanya sebagai proses pemberian informasi, namun juga sebagai pembentukan pola pikir dan keterampilan untuk memecahkan masalah, kebutuhan hidup, pola hidup secara mandiri, maupun sosial (Cahyo et al., 2018). Pada kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran, memberikan dampak yang kurang maksimal mengenai hasil belajar,

termasuk dalam proses pemecahan yang ada pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial sehari-hari peserta didik.

Pembelajaran diharapkan memiliki suatu dampak yang besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka. Proses pembelajaran yang peserta didik secara langsung dapat memberikan suatu pemikiran mereka berdasarkan pengalaman mereka yang ada di lingkungan mereka. Pada suatu pembelajaran guru harus menggunakan suatu metode yang mengarahkan peserta didik untuk ikut secara aktif memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar mereka (Nuraini, 2017). Metode yang memberikan keterkaitan mengenai masalah yang ada di lingkungan peserta didik sebagai suatu pembelajaran di dalam kelas. Guru harus dapat mengarahkan setiap proses pembelajaran menuju pada pembelajaran yang holistik. Pembelajaran yang memberikan suatu kegiatan yang bermakna, diharapkan pada pembelajaran tersebut peserta didik dapat memahami keterkaitan pembelajaran pada kehidupan sosial mereka.

Setiap materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kegiatan pada kehidupan sehari-hari, khususnya pembelajaran IPS materi norma pada kelas IV SD. IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai interaksi manusia dengan manusia lainnya. IPS merupakan pengetahuan yang mempelajari mengenai masalah sosial masyarakat (Febriani, 2021). Pada mata pelajaran IPS ini memiliki materi mengenai berbagai macam masalah sosial masyarakat, yang mana perlunya peserta didik secara langsung mengetahui pada kehidupan mereka. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada SD yang menekankan pada interaksi manusia dan pengembangannya (Cahyo dkk., 2018). Pada mata pelajaran ini perlu suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dapat memahami secara holistik mengenai IPS. Model pembelajaran yang bisa memberikan contoh secara konkret pemecahan dari masalah yang ada pada lingkungan sesuai dengan materi yang terkait.

Model pembelajaran merupakan suatu susunan perencanaan yang digunakan oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Pada pemilihan model pembelajaran ini sangat berpengaruh untuk hasil belajar bagi peserta didik. Hasil belajar inilah yang menjadi salah satu patokan bagaimana seorang peserta didik memahami mengenai materi yang telah diberikan oleh peserta didik. Pemilihan pembelajaran yang sesuai akan menjadi pembelajaran yang efektif untuk memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik (Rahmat, 2018). Dalam konteks pendidikan, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Model pembelajaran merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengorganisir materi pembelajaran, mengatur interaksi antara guru dan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan hasil belajar pun tidak akan maksimal. Tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar merupakan patokan guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai (Rahmat, 2018). Namun masalah yang terjadi pada lingkungan sekolah ketika guru hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional, tanpa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran menjadi terpusat hanya pada keaktifan guru memberikan informasi, tanpa kesempatan interaksi dengan peserta didik. Terdapat beberapa model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang pembelajarannya berdasarkan suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik. Sesuai dengan namanya, model pembelajaran ini diawali dengan masalah yang diberikan kepada peserta didik (Zumbach dkk, 2004). Berdasarkan masalah tersebut peserta didik menganalisis bagaimana mereka akan mencari pemecahan dari masalah yang mereka dapat, berdasarkan materi dan pengalaman yang mereka ketahui. *Problem Based Learning* memberikan suatu masalah menjadi suatu lingkungan pembelajaran (Padmavathy, 2013). Model pembelajaran *Problem Based Learning* beracuan pada pemberian masalah kepada peserta didik yang relevan dengan materi pembelajaran. Masalah tersebut menjadi awal mula peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, menganalisis dan mencari suatu solusi dalam permasalahan yang telah diberikan sesuai dengan proses pembelajaran. Namun guru masih banyak yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* materi norma dan adat istiadat pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan kesulitan pemahaman mengenai materi IPS tersebut.

Kondisi seperti itu juga terjadi pada pembelajaran IPAS kelas 4 di SD Negeri Mronjo 02, pada materi norma dan adat istiadat di daerah mereka. Berdasarkan refleksi bersama dengan guru kelas IV mengatakan bahwa peserta didik masih memiliki kesulitan untuk memahami dan membedakan apa itu norma dengan adat istiadat. Peserta didik masih belum dapat membedakan secara langsung pada kehidupan sehari-hari mengenai norma dan adat istiadat. Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan

mengenai hasil belajar kelas IV. Hasil belajar yang menunjukkan 9 dari 16 peserta didik dengan persentase 56% belum mencapai kriteria ketuntasan dalam tujuan pembelajaran.

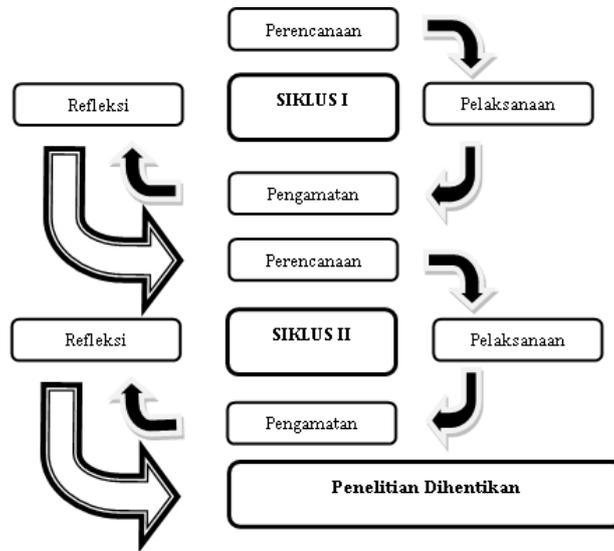
Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penguatan pemahaman dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan ketuntasan tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut memberikan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul ” Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mronjo 02”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini menjadi pilihan peneliti untuk memecahkan masalah yang berasal pada pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian ini memberikan suatu prosedur dalam memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas (Susilowati, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengambil subjek peserta didik kelas IV SD Negeri Mronjo 02 Kecamatan Selopuro Kab. Blitar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 16 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Pada penelitian ini membutuhkan suatu data pada hasil belajar peserta didik berupa hasil pengetahuan mereka pada informasi yang telah diberikan oleh guru atau dari apa yang cari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini diperoleh pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas menggunakan rancangan penelitian secara siklus. Empat tahapan yang ada pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013).



**Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
Kemmis & MC. Taggart (Arikunto, 2013)

Sesuai dengan skema penelitian tindakan kelas dari Kemmis & MC. Taggart, penelitian ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan ini apabila keterlaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Prblem Based Learning* mencapai  $\geq 80\%$ . Apabila dalam pelaksanaannya masih belum mencapai 80% maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya sampai indikator keberhasilannya (Sudjana, 2011). SD Negeri Mronjo 02 memberikan tingkat ketuntasan minimum muatan pada IPAS yang dicapai peserta didik adalah 70.

### Jenis penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Selama 4 pertemuan di lokasi SD Negeri Mronjo 02 Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

### Sasaran / Subjek Penelitian

Sasaran narasumber utama adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 16 peserta didik. 16 peserta didik ini terdiri dari 9 laki-laki 7 perempuan.

## **Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dilaksanakan secara berkelanjutan, jika sudah sesuai dengan minimal ketuntasan penelitian akan dihentikan.

## **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan yaitu instrumen wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi

## **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga langkah, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus pembelajaran, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Fakta bahwa hasil belajar peserta didik terus meningkat pada setiap siklus menjadi bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Penelitian ini melibatkan dua siklus tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Untuk siklus I, penelitian tindakan dimulai dengan pertemuan 1 pada Hari Senin, 16 Mei 2023, dan dilanjutkan dengan pertemuan 2 pada hari Selasa, 20 Mei. Sementara itu, siklus II dari penelitian tindakan dimulai dengan pertemuan 1 pada hari Selasa, 23 Mei 2023, dan diikuti oleh pertemuan 2 pada hari Senin, 25 Mei 2023.

Dalam tabel berikut, disajikan rekapitulasi data peningkatan hasil belajar kognitif (pengetahuan) yang terjadi pada tahap siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek kogniti (pengetahuan)

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
<b>Siklus I</b>				
Pertemuan 1	70,00	7	9	43,75 %
Pertemuan 2	76,38	12	4	75,00 %
<b>Rata-rata</b>	<b>73,19</b>			<b>59,37 %</b>
<b>Siklus 2</b>				
Pertemuan 1	83,69	14	2	87,50 %
Pertemuan 2	89,19	16	0	100 %
<b>Rata-rata</b>	<b>93,75</b>			<b>93,75 %</b>

Tabel 1 memberikan penjelasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (pengetahuan). Pada siklus I, terdapat 7 peserta didik dari total 16 peserta yang mencapai ketuntasan pada pertemuan pertama, dengan persentase sebesar 47,75%. Pada pertemuan kedua, jumlah peserta yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 dari 16 peserta, dengan persentase sebesar 75%. Rata-rata tingkat ketuntasan pada pertemuan pertama mencapai 59,37%. Pada tahap siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian tingkat ketuntasan. Pada pertemuan pertama siklus II, 14 peserta didik dari total 16 peserta mencapai ketuntasan, dengan persentase sebesar 87,50%. Pada pertemuan kedua, semua peserta didik mencapai tingkat ketuntasan. Rata-rata persentase peningkatan aspek kognitif (pengetahuan) ini sebesar 34,38%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif, yang mana peserta didik secara konsisten memiliki peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan yang ada pada setiap siklusnya. Dibuktikan dengan peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 34,38 % lebih besar dari pada hasil belajar pada siklus I.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Ariyani & Kristin, 2021) yang berjudul "Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD". Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana tingkat hasil belajar terendah sebesar 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kognitif (pengetahuan).

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mronjo 02, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Model problem based learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (pengetahuan). Terjadi peningkatan sebesar 34,38% dari siklus I hingga siklus II dalam aspek kognitif (pengetahuan).

### Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan:

1. Bagi para guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian, hasil dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23>
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>

- Karatas, I., & Baki, A. (2013). The effect of learning environments based on problem solving on students' achievements of problem solving. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 5(3), 249–267.
- Nuraini, F. (2017). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 1–23.
- Padmavathy, R. D. (2013). Effectiveness of Problem Based Learning In Mathematics. *International Multidisciplinary E-Journal*, II(1), 45–51. [www.shreeprakashan.com](http://www.shreeprakashan.com)
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 Pendidikan dan Kebudayaan (UUD 1945 Pasal 31 ayat 1)*.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Sudjana, N. (2011). *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosyadakarya.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Zumbach, J., Kumpf, D., & Koch, S. C. (2004). Using Multimedia to Enhance Problem-Based Learning in Elementary School. *Information Technology in Childhood Education Annual*, 1(2004), 25–37.